

Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Fiona Mutiara Efendi^{1,*}, Ngatno²

^{1,2}Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Indonesia

*E-mail: fionamutiaraef@gmail.com

Abstract *The rapid development of capital markets are now attracting the attention of people and capital owners to invest in capital markets. During the year 2013-2016 the average stock price of the textile and garment enterprises sub-sector experienced a fluctuating condition. The financial ratios that are suspected to affect the ups and downs of stock prices are ROA and EPS. The population of this research are 15 Textile and Garment Sub-Sector Companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2013-2016. The analysis technique used is linear regression analysis with SPSS program. This study aims to determine the effect of ROA on stock prices through EPS as a mediator. The results showed that ROA has no significant effect on stock prices, but ROA has a significant influence on the mediation variable that is EPS. EPS variable has positive and significant effect to stock price. ROA and EPS have a significant effect on stock prices. EPS is fully mediated variable and can significantly mediate the relationship between ROA and stock prices. Based on the analysis results, can be concluded that the variables that affect the stock price is EPS, while the ROA variable does not affect the stock price. As well as EPS variables can mediated the relationship between ROA and stock prices. The results of this research, it is expected the company further increase the profitability of the company in order to increase the stock price so that it can give benefit the company and investors.*

Abstraksi Pesatnya perkembangan pasar modal kini menarik perhatian masyarakat dan pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal. Selama tahun 2013-2016, harga rata-rata harga saham sub-sektor perusahaan tekstil dan garmen mengalami kondisi yang berfluktuasi. Rasio keuangan yang diduga mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah ROA dan EPS. Populasi penelitian ini adalah 15 Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan program SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap harga saham melalui EPS sebagai mediator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang sepenuhnya dimediasi dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak mempengaruhi harga saham. Serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham. Dari hasil penelitian ini, diharapkan perusahaan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan agar dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor.

Keywords: *Return On Assets (ROA); Earning Per Share (EPS); Stock Price; Textile And Garment Sub-Sector Companies*

Pendahuluan

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal. Berkembangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak serta dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Pasar modal sangat diperlukan kehadirannya dalam menjalankan

peranan memobilisasi dana untuk pembangunan. Menurut Pakarti dan Anoraga (2008), negara yang telah berkembang mengusahakan kehadiran pasar modal.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan

meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Industri tekstil merupakan salah satu industri tertua dan paling strategis di Indonesia. Selain kebutuhan ragam fashion yang terus berkembang, jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar menjadi beberapa faktor bagi tumbuh-kembangnya industri ini. Industri tekstil Indonesia mampu berkembang baik di sektor hulu maupun hilir. Dari bahan baku hingga tahapan *finishing* dan menciptakan rantai pasokan yang sangat efisien. Menurut Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Indonesia telah berhasil memosisikan dirinya sebagai pasar produksi alternatif untuk merek fashion dunia dan termasuk dalam 10 besar negara eksportir tekstil dan garmen.

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Harahap (2010), *Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh caloninvestor, karena informasi *Earning Per Share* merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan masa depan. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dengan *Earning Per Share* (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016)”.

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh ROA terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh ROA terhadap EPS pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh EPS terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia?
4. Apakah ada pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham pada sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia?
5. Apakah EPS sebagai variabel yang memediasi hubungan antara ROA dengan harga saham?

Kajian Teori

Pasar Modal

Menurut Fahmi dan Hadi (2009) “Pasar Modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat dana perusahaan”. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal dapat bermanfaat bagi investor, emiten, pemerintah dan lembaga penunjang lainnya.

Saham

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan dipasar modal. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) saham adalah sebagai tanda penyertaan

atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu dividen (pembagian keuntungan) dan *capital gain* (selisih antara harga beli dengan harga jual).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Harga saham dipengaruhi oleh 4 aspek, yaitu: Pendapatan, Dividen, Aliran kas, dan Pertumbuhan (Hartono, 2000). Widoatmodjo (2005) mendefinisikan harga pasar saham adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan di bursa.

Persinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008), *Signalling Theory* adalah bagaimana harusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. *Signalling Theory* mengemukakan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan melalui laporan keuangan meliputi analisis rasio-rasio keuangannya, seperti ROA dan EPS untuk mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2003).

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar (Widoatmodjo, 2007). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan pada semua pemegang saham perusahaan.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Menurut Soeratno (1993), hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara tentang adanya suatu hubungan antara variabel-variabel yang digunakan. Berdasarkan tujuan penelitian, rumusan masalah yang telah diuraikan dan kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis sementara atas permasalahan yang dikemukakan adalah:

- Hipotesis 1: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sub sektor tekstil dan garmen.
- Hipotesis 2: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap *Earning Per Share* (EPS) sub sektor tekstil dan garmen.
- Hipotesis 3: Ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sub sektor tekstil dan garmen.
- Hipotesis 4: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sub sektor tekstil dan garmen.
- Hipotesis 5: Ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sub sektor tekstil dan garmen melalui *Earning Per Share* (EPS).

Metode

Penelitian ini menggunakan tipe *explanatory research* atau tipe penelitian penjelasan yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis penelitian yang sudah ada. Menurut Sugiyono

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub-sektor tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016 terdapat 17 perusahaan, namun 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Jumlah data yang diteliti adalah

Tabel 1 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode Perusahaan	Emiten	Tanggal IPO
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	20 Oktober 1993
2	ARGO	Argo Pantes Tbk	07 Januari 1991
3	CNTX	Century Textile Industri Tbk	22 Mei 1979
4	ERTX	Eratex Djaya Tbk	21 Agustus 1990
5	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	13 Oktober 1992
6	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk	6 Juni 1990
7	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk	03 Agustus 1990
8	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk	10 Oktober 1989
9	SSTM	Sunson Textile Manufaktur Tbk	20 Agustus 1997
10	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
11	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012
12	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	18 April 2002
13	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	17 Juni 2012
14	STAR	Star Petrochem Tbk	13 Juli 2011
15	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

(2012) penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

sebanyak 60. Angka ini diperoleh dari jumlah perusahaan dikali dengan lamanya periode pengamatan yaitu 15 perusahaan di kali dengan empat tahun. Tabel 1 menunjukkan daftar perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Korelasi	Determinasi	T hitung	F hitung	Sig	Hasil
1	ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham	0,189	0,036	1,414	-	0,163	Ha ditolak, Ho diterima
2	ROA berpengaruh signifikan terhadap EPS	0,518	0,268	4,445	-	0,000	Ha diterima, Ho ditolak
3	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	0,500	0,25	4,240	-	0,000	Ha diterima, Ho ditolak
4	ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham	-	0,256	-	9,137	0,000	Ha diterima, Ho ditolak
5	EPS sebagai variabel yang memediasi hubungan antara ROA dan harga saham	-	-	2,961		0,003	Ha diterima, Ho ditolak

Sumber: Data primer yang, diolah (2018)

Jenis Data

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud kumpulan angka-angka sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung. Jenis data yang digunakan dalam studi ini adalah data *time series* dan data *cross section* atau sering disebut dengan data panel.

Sumber Data

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa keterangan maupun literatur yang ada hubungannya dalam penelitian yang sifatnya melengkapi atau mendukung data primer.

Teknik Analisis Data

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan tersebut dan seberapa besar hubungan tersebut. Kuat atau lemahnya hubungan variabel independen dengan variabel dependen diukur dari koefisien korelasinya.

Koefisien Determinasi

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai

Adjusted R Square pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik.

Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Regresi Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat (Y). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua.

Uji – t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas benar berpengaruh terhadap variabel terikat secara terpisah/parsial (Ghozali, 2005).

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2011).

Uji Sobel

Intervening adalah variabel yang memediasi variabel lainnya. Menurut Baron dan Kenny, suatu variabel disebut variabel intervening apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (*independent*) dan variabel kriteria (*dependent*).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,163, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,163 > 0,05$, selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung $< t$ tabel ($1,414 < 2,00575$) Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Trisno dan Fransisca (2008), hasil pengujian antara ROA dan harga saham menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari ROA terhadap harga saham. Hal ini disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) artinya setiap kenaikan ROA akan mengakibatkan peningkatan pada EPS, dan sebaliknya. Diketahui bahwa Nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$, selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung $> t$ tabel ($4,445 > 2,00575$). Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Ninik Indawati (2000) melakukan penelitian mengenai *Pengaruh Profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap Earning Per Share (EPS)*.

Hasil uji regresi sederhana, menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham artinya setiap kenaikan EPS akan mengakibatkan peningkatan pada harga saham, dan sebaliknya. Diketahui bahwa signifikansi variabel EPS sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$, selain itu berdasarkan hasil uji t dapat diketahui nilai t hitung $> t$ tabel ($4,240 > 2,00575$). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Elis Darnita (2013) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian Putri Hermawati (2014) yang menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Perbedaan tersebut kemungkinan

dikarenakan adanya perbedaan objek, periode dan jumlah data penelitian.

Hasil uji regresi berganda, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *ROA dan EPS terhadap harga saham*. Diketahui hasil uji signifikansi menunjukkan $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ ($9,137 > 4,023$) dengan signifikansi 0,000. *ROA dan EPS* menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga dapat diartikan semakin baik tingkat kesehatan perusahaan maka profitabilitas yang ditunjukkan oleh harga saham akan semakin baik. Dengan melihat pengaruh atau tingkat signifikansi dan besarnya nilai Beta (β) variabel *ROA dan EPS* maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dominan adalah variabel *EPS* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan dengan nilai Beta (β) 1,350 lebih besar dibandingkan variabel lainnya yaitu variabel *ROA* memiliki tingkat signifikansi $0,495 < 0,05$ dengan nilai Beta (β) -6,922.

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa ada antara *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham melalui *Earning Per Share (EPS)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* adalah variabel mediasi penuh (*fully mediated*). Diketahui bahwa hasil uji signifikansi menunjukkan tingkat signifikansi dengan $p\text{-value} < \text{signifikan } 0,05$ ($0,003 < 0,05$), selain itu berdasarkan hasil uji t , nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,9611 > 2,00575$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *EPS* bisa memediasi hubungan antara *ROA* dan harga saham.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- t dimana $t \text{ hitung}$ sebesar 1,414 lebih kecil daripada $t\text{-tabel}$ sebesar 2,00575, berarti jika diabsolutkan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($1,414 < 2,00575$), dan juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,163 > 0,05$. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi

laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal.

Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- t dimana $t \text{ hitung}$ sebesar 4,445 lebih besar daripada $t\text{-tabel}$ sebesar 2,00575, berarti jika diabsolutkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,445 > 2,00575$), dan juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$.

Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- t dimana $t \text{ hitung}$ sebesar 4,240 lebih besar daripada $t\text{-tabel}$ sebesar 2,00575, berarti jika diabsolutkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4,240 > 2,00575$), dan juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$.

Return On Assets (ROA) dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- F dimana $F \text{ hitung}$ sebesar 9,137 lebih besar daripada $F\text{-tabel}$ sebesar 4,023, berarti jika diabsolutkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($9,137 > 4,023$), dan juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000 < 0,05$.

Earning Per Share (EPS) merupakan variabel mediasi penuh (*fully mediated*) dan secara signifikan dapat memediasi hubungan antara *Return On Assets (ROA)* dan Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji- t dimana $t \text{ hitung}$ sebesar 2,9611 lebih besar daripada $t\text{-tabel}$ sebesar 2,00575, berarti jika diabsolutkan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,9611 > 2,00575$), dan juga dapat diketahui bahwa nilai $p\text{-value}$ lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,003 < 0,05$.

Saran

Bagi Perusahaan

Manajemen perusahaan diharapkan lebih mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan rasio ROA dan EPS yang dimiliki dalam mengelola keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan *return* harga saham dengan meningkatkan laporan keuangan dan laba perusahaan.

Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, investor diharapkan dapat memperhatikan faktor *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum melakukan investasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen. Selain itu investor diharapkan tidak menggunakan satu faktor saja sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena semakin banyak faktor yang dianalisis akan semakin baik keputusan investasinya.

Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada beberapa variabel rasio keuangan tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya terkait dengan kinerja perusahaan, serta populasi yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lainnya agar dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat.

Penelitian ini terbatas pada periode tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian.

Menggunakan objek lokasi penelitian yang berbeda, tidak hanya indeks saham di Indonesia saja, tetapi bisa menggunakan indeks saham dinegara lain, sehingga memperkaya hasil penelitian kondisi harga saham di bursa efek negara lain.

Daftar Referensi

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ngatno. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fahmi, Irham dan Hadi, Yovi Lavianti. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2008). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto, Hartono. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY.
- Soeratno.(1993). *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Widiatmodjo, Sawidji. (2005). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Jama'an. (2008). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ)*. Universitas Diponegoro, Semarang.

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.yahoofinance.com